

PENGARUH *GENDER DIVERSITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Febri Yanto¹⁾, Fivi Anggraini²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Febri.010298@gmail.com dan fivianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender diversity terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan sub sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana jumlah sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan, perangkat lunak Smart PLS dijalankan untuk menguji hipotesis penelitian, hasil analisis mengungkapkan bahwa gender diversity berpengaruh terhadap kinerja keuangan, selanjutnya konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran mediasi antara gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi ini merekomendasikan agar pihak perusahaan mengevaluasi dan mengomunikasikan tingkat gender diversity di dalam perusahaan.

Keywords : *gender diversity*, kinerja keuangan, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur yang signifikan dapat memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, hal ini akan membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam suatu industri (Masriwilyana, 2017). Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan pada persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara untuk mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan itu sendiri secara luas diakui sebagai indikator kinerja manajemen, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kato et al., 2017). Dengan demikian, sebagian besar perusahaan memperhatikan kinerja keuangan mereka untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Selain itu, kinerja keuangan yang kuat dari suatu perusahaan memberikan kemampuan yang lebih besar untuk melakukan risiko keuangan yang lebih tinggi dalam penganggaran modal (Kato et al., 2017).

Kinerja keuangan merupakan indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya, serta penting bagi calon

shareholders sebagai salah satu syarat kelayakan untuk menanamkan modal dalam perusahaan sebagai bentuk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak dapat dihasilkan tanpa adanya tata kelola perusahaan yang baik (Taufiq, 2020).

Melemahnya kinerja keuangan perusahaan manufaktur tercermin pada 5 perusahaan terbuka yang ada pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016 – 2020 yang dilihat menggunakan nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan (Onyekwere et al., 2019). ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Melemahnya kinerja keuangan ini menandakan bahwa terjadi kegagalan pada perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Perkembangan industri manufaktur yang signifikan dapat memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, hal ini akan membawa implikasi pada persaingan antar

perusahaan dalam suatu industri (Masriwilyana, 2017). Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan pada persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara untuk mempertahankan kinerja perusahaan adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan itu sendiri secara luas diakui sebagai indikator kinerja manajemen, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kato et al., 2017). Dengan demikian, sebagian besar perusahaan memperhatikan kinerja keuangan mereka untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Selain itu, kinerja keuangan yang kuat dari suatu perusahaan memberikan kemampuan yang lebih besar untuk melakukan risiko keuangan yang lebih tinggi dalam penganggaran modal (Kato et al., 2017).

Kinerja keuangan merupakan indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya, serta penting bagi calon

shareholders sebagai salah satu syarat kelayakan untuk menanamkan modal dalam perusahaan sebagai bentuk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak dapat dihasilkan tanpa adanya tata kelola perusahaan yang baik (Taufiq, 2020). Melemahnya kinerja keuangan ini menandakan bahwa terjadi kegagalan pada perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

METODE

Populasi penelitian seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2020. Sampel penelitian 41 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jangka waktu pengumpulan data 5 tahun sehingga jumlah observasi 205 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis variabel, yaitu variabel dependen, independen dan variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values	Hasil hipotesis
Gender -> Kinerja Gender -> Konservatisme	0.155	0.157	0.065	2.381	0.018	H1: Diterima
Konservatisme -> Kinerja Gender -> Konservatisme I -> Kinerja	-0.151	-0.148	0.060	2.513	0.014	H2: Diterima
	0.311	0.303	0.060	5.162	0.000	H3: Diterima
	-0.047	-0.044	0.019	2.469	0.019	H4: Diterima

Hasil yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai *P-value* sebesar 0.018 yang menunjukkan bahwa nilai $P < 0.05$. Oleh karena itu, dengan adanya *gender diversity* akan memberikan keuntungan bagi kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin secara positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, nilai *P-value*

gender diversity adalah 0.014 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis2 diterima, hasil ini menyiratkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang beragaman akan cenderung mengadopsi kebijakan dan metode akuntansi yang konservatif

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pengaruh ini signifikan pada $p\text{-value}=0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang lebih tinggi akan diapresiasi oleh investor

dan kreditur dan dengan demikian tercermin dalam kinerja keuangan yang tinggi.

Pada pengujian pengaruh tidak langsung juga terlihat bahwa variabel *gender diversity* memiliki nilai *P-value* sebesar 0.019. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai *P-value* $0.019 < 0.05$. Hasil juga menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memainkan peran mediasi dalam hubungan ini maka dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

Gender diversity berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi Indonesia. *Gender diversity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi Indonesia. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu, bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk dapat menyesuaikan pengukuran *gender diversity* terhadap kinerja keuangan melalui konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi dengan variabel independennya terhadap penelitian selanjutnya. dan peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah populasi sampel pada perusahaan lain, agar terciptanya penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Masriwilyana. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*

yang Listing di BEI (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015).

Kato, K., Li, M., & Skinner, D. J. (2017). Is Japan Really a "Buy"? The Corporate Governance, Cash Holdings and Economic Performance of Japanese Companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(3-4), 480-523. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12235>

Taufiq, M. (2020). Pengaruh diversitas dewan terhadap kinerja keuangan. *Universitas Negeri Semarang*.

Onyekwere, S. C., Wesiah, S., & Nuuman Danbatta, S. (2019). The Relationship Between Board Diversity and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from Five Selected Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 5(4), 76. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20190504.13>

